



Pendampingan Penggunaan Media Literasi Kreatif dalam Pembelajaran bagi Guru SMA

Talitha Afifah¹, Aris Fatunnisa², Ingghar Ghupti Nadia Kusmiaji³, Lirva Ninda Rosyidah⁴, Sarah Bunga Srikandi Wati⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: talithaafifah6@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di sekolah menengah atas memerlukan inovasi agar mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara optimal. Namun, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media literasi kreatif dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar kurang interaktif dan kurang mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan penggunaan media literasi kreatif bagi guru SMA Muhammadiyah 1 Pare. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, pelatihan, praktik penggunaan media literasi, dan pendampingan perancangan media pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop dan diskusi interaktif agar peserta dapat memahami konsep dan praktik secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan media literasi kreatif serta mampu mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Media literasi; pembelajaran; pendampingan guru; inovasi belajar.*

Abstract

Learning in high schools requires innovation to optimally improve students' literacy skills. However, many teachers still do not utilize creative literacy media in the learning process, resulting in less interactive learning activities and less encouragement of active student participation. Therefore, this community service activity aims to provide guidance on the use of creative literacy media for teachers at SMA Muhammadiyah 1 Pare. The implementation method is carried out through material delivery, training, practice using literacy media, and assistance in designing learning media. The activity is carried out in the form of workshops and interactive discussions so that participants can understand the concepts and practices directly. The results of the activity indicate that teachers gain a better understanding of the use of creative literacy media and are able to develop learning media that are more varied, interesting, and encourage active student participation in the learning process.

Kata Kunci: *Literacy Media, Learning, Teacher Mentoring, Learning Innovation.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era digital menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui

penguatan literasi dalam kegiatan belajar mengajar. Literasi tidak hanya tentang keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman informasi, berpikir kritis, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan ide dengan efektif (Rizal, dkk., 2022). Dalam dunia pendidikan di sekolah menengah atas (SMA), pengembangan literasi menjadi krusial karena siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir analitis dan kritis dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh (OECD, 2021). Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses belajar yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif

Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Pare, masih ditemukan bahwa pemanfaatan media literasi dalam pembelajaran belum dilakukan secara optimal oleh sebagian guru. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada penyampaian materi secara konvensional dengan penggunaan media yang terbatas. Media yang digunakan dalam pembelajaran umumnya hanya berupa buku teks, papan tulis, serta penjelasan lisan dari guru. Selain itu, pemanfaatan media literasi kreatif seperti bahan bacaan tambahan, media visual, media digital, maupun sumber literasi berbasis teknologi masih belum banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang variatif dan belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk aktif membaca, menulis, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Hadiana, 2023; Wahyuni & Fitria, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media literasi dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar menjadi lebih variatif dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa guru SMA masih menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan dan menggunakan media literasi kreatif dalam pembelajaran. Kendala tersebut berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang serta memanfaatkan berbagai media literasi yang inovatif dan menarik. Selain itu, sebagian guru juga masih belum terbiasa memanfaatkan berbagai sumber literasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya upaya penguatan literasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini berfokus pada kegiatan pendampingan pemanfaatan media literasi kreatif untuk guru SMA. Prioritas ini ditetapkan karena guru adalah pihak yang memiliki tanggung jawab langsung dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas. Menurut Widhanarto, Prihatin, dan Kusumawardani (2024) kompetensi digital guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik. Melalui peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media literasi kreatif, proses pembelajaran bisa menjadi lebih inovatif dan dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas literasi.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini dapat membantu guru dalam mengembangkan berbagai jenis media literasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran di kelas (Khaerunnisa, dkk., 2025; Widhanarto, dkk., 2024; Jannah & Atmojo (2022); Jelimun, dkk., 2023).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada konsep pembelajaran berbasis literasi yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut Rizal, dkk. (2022) media literasi kreatif dapat berupa berbagai bentuk, seperti media visual, media digital, maupun bahan bacaan yang dirancang secara menarik untuk mendukung kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi. Selain itu Mulyani, M., dkk. (2025) mengungkapkan pentingnya desain pembelajaran yang berfokus pada pengalaman belajar yang mendalam dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini menunjukkan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi pelajaran secara lebih efektif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan media literasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Sebagai penguatan, program ini juga mengintegrasikan penggunaan media literasi kreatif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkala. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana aplikatif bagi guru untuk menerapkan berbagai bentuk media literasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Pemanfaatan media literasi kreatif mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, mendorong kegiatan membaca dan menulis, serta membantu siswa memahami materi melalui penyajian informasi yang lebih menarik dan kontekstual (Beck & Beck, 2024; Gao et al., 2023; Elkhimry, 2022).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru SMA dalam penggunaan media literasi kreatif dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi dalam merancang serta memanfaatkan media literasi secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penggunaan media literasi kreatif dalam pembelajaran bagi guru SMA Muhammadiyah 1 Pare. Program ini bertujuan untuk membantu guru meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan media literasi kreatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru SMA terkait penggunaan media literasi kreatif dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru diberikan pemahaman mengenai konsep literasi dalam pembelajaran, jenis-jenis media

literasi kreatif yang dapat digunakan di kelas, serta cara merancang dan mengimplementasikan media tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Literasi menurut UNESCO merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi melalui kegiatan membaca, menulis, dan berpikir secara kritis (Purwati, 2017). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mempermudah pemahaman materi yang disampaikan (Rizal, Chairul, dkk., 2022).

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan guru secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari diskusi mengenai permasalahan pembelajaran hingga praktik penggunaan media literasi kreatif (Manibuy, Ronal, dkk., 2025). Metode pelatihan dipilih karena dapat memberikan kesempatan kepada guru SMA Muhammadiyah 1 Pare untuk memperoleh pemahaman secara teoritis sekaligus keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Prosedur kerja dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Menurut Darling-Hammond, dkk (2017) Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, serta penyusunan materi pelatihan mengenai penggunaan media literasi kreatif. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik pembuatan dan penggunaan media literasi kreatif oleh guru peserta kegiatan. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi yang dilakukan dengan memberikan umpan balik terhadap media pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta serta melakukan refleksi bersama mengenai manfaat dan kendala dalam penerapan media literasi kreatif dalam pembelajaran. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di SMA Muhammadiyah 1 Pare, Kediri, Jawa Timur. Peserta kegiatan adalah guru SMA yang mengikuti pelatihan dan pendampingan penggunaan media literasi kreatif dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi dalam merancang media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penggunaan media literasi kreatif dalam pembelajaran bagi guru SMA. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta memanfaatkan media literasi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyampaian materi, diskusi, pelatihan, praktik pembuatan media literasi kreatif, serta pendampingan penerapan media tersebut dalam pembelajaran.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian memberikan materi mengenai konsep literasi dalam pembelajaran serta pentingnya penggunaan media literasi

kreatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Materi yang disampaikan meliputi pengertian literasi, jenis-jenis media literasi kreatif, serta strategi pemanfaatan media literasi dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi yang memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan pengalaman serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian guru telah menggunakan beberapa media literasi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi pemanfaatannya masih terbatas. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, telah memanfaatkan bahan bacaan tambahan seperti cerpen, artikel opini, dan teks berita sebagai media literasi dalam pembelajaran. Selain itu, beberapa guru Bahasa Indonesia juga mulai memanfaatkan media digital seperti presentasi visual dan bahan bacaan daring untuk mendukung kegiatan membaca dan menulis siswa.

Namun demikian, pada beberapa mata pelajaran lain, penggunaan media literasi kreatif masih belum dilakukan secara maksimal. Guru mata pelajaran seperti PPKN, Fisika dan ekonomi cenderung masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada penjelasan materi dan latihan soal dari buku teks. Media pembelajaran yang digunakan umumnya terbatas pada buku paket, papan tulis, dan penjelasan lisan dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media literasi kreatif dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Pada tahap pelatihan dan praktik, para guru diberikan kesempatan untuk merancang dan mengembangkan media literasi kreatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang dikembangkan antara lain berupa lembar kegiatan literasi, poster informasi, infografis materi pembelajaran, serta bahan bacaan kontekstual yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kegiatan praktik ini dilakukan secara berkelompok sehingga para guru dapat saling bertukar ide dan pengalaman dalam merancang media pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengembangkan media literasi kreatif yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu. Guru Bahasa Indonesia, misalnya, mengembangkan media literasi berupa lembar kegiatan membaca kritis terhadap artikel opini. Guru mata pelajaran Sejarah mengembangkan media literasi berupa infografis peristiwa sejarah yang disertai dengan bahan bacaan singkat untuk membantu siswa memahami konteks peristiwa tersebut. Sementara itu, guru mata pelajaran Biologi mengembangkan media literasi berupa poster konsep materi yang dilengkapi dengan penjelasan singkat dan ilustrasi visual.

Tabel 1. Jenis Media Literasi Kreatif yang Dikembangkan oleh Guru Peserta Kegiatan

No.	Mata Pelajaran	Jenis Media Literasi	Deskripsi Media
1	Bahasa Indonesia	Lembar kegiatan membaca kritis	Media berupa teks artikel atau cerpen yang dilengkapi pertanyaan analisis untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa

2	Bahasa Inggris	<i>Reading worksheet</i> berbasis teks	Media berupa teks bacaan bahasa Inggris yang disertai latihan pemahaman isi teks
3	Sosiologi	Infografis konsep sosial	Media visual yang menjelaskan konsep interaksi sosial dan perubahan sosial
4	PPKN	Poster nilai-nilai Pancasila	Poster nilai-nilai Pancasila
5	Bahasa Jawa	Teks cerita rakyat	Media bacaan berupa cerita rakyat berbahasa Jawa untuk meningkatkan pemahaman budaya lokal
6	Fisika	Infografis konsep fisika	Media visual yang menjelaskan konsep gaya, energi, dan gerak melalui ilustrasi sederhana
7	Pendidikan Agama Islam	Lembar refleksi nilai keagamaan	Media literasi berupa teks pendek yang disertai kegiatan refleksi nilai-nilai keagamaan
8	Matematika	Lembar literasi numerasi	Media berupa soal kontekstual yang disertai teks penjelasan untuk melatih kemampuan memahami masalah matematika
9	Geografi	Peta literasi tematik	Media berupa peta yang dilengkapi informasi fenomena geografis dan penjelasan singkat
10	Bahasa Arab	Teks bacaan bahasa Arab sederhana	Media literasi berupa teks pendek bahasa Arab untuk melatih kemampuan membaca dan memahami kosakata
11	Ekonomi	Infografis konsep ekonomi	Media visual yang menjelaskan konsep ekonomi seperti permintaan, penawaran, dan kegiatan ekonomi

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Sosiologi cenderung lebih mudah mengembangkan media literasi berbasis teks, sedangkan guru Matematika, Fisika, dan Geografi mulai mengembangkan literasi berbasis visual dan numerasi, sementara Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam memanfaatkan literasi berbasis teks reflektif dan pemahaman bahasa.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penggunaan Media Literasi Kreatif Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No.	Mata Pelajaran	Tingkat Pemahaman Sebelum Pelatihan	Tingkat Pemahaman Sesudah Pelatihan
1	Bahasa Indonesia	Baik	Sangat Baik
2	Bahasa Inggris	Cukup Baik	Sangat Baik
3	Sosiologi	Cukup Baik	Sangat Baik
4	PPKN	Kurang	Cukup Baik
5	Bahasa Jawa	Baik	Sangat Baik
6	Fisika	Kurang	Baik
7	Pendidikan Agama Islam	Baik	Sangat Baik
8	Matematika	Baik	Sangat Baik

9	Geografi	Cukup Baik	Sangat Baik
10	Bahasa Arab	Baik	Sangat Baik
11	Ekonomi	Kurang	Baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, sebagian guru masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai penggunaan media literasi kreatif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa mata pelajaran seperti PPKN, fisika dan ekonomi yang masih berada pada kategori pemahaman rendah. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, tingkat pemahaman guru mengalami peningkatan, terutama dalam hal pemanfaatan media literasi kreatif sebagai bagian dari strategi pembelajaran di kelas.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini terlihat dari keterlibatan aktif para guru dalam setiap tahapan kegiatan. Para guru tidak hanya mengikuti sesi penyampaian materi, tetapi juga terlibat dalam diskusi, praktik pembuatan media, serta refleksi terhadap hasil kegiatan. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan ini mampu mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini meliputi peningkatan pemahaman guru mengenai penggunaan media literasi kreatif serta produk media pembelajaran yang dikembangkan oleh peserta kegiatan. Media literasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan yang mendukung kegiatan literasi siswa di kelas. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan model pendampingan penggunaan media literasi kreatif yang dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pelatihan guru di masa mendatang.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Penggunaan media literasi kreatif dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan kegiatan pengmas yaitu pendampingan penggunaan media literasi kreatif ini dapat dikembangkan melalui program pelatihan lanjutan yang berfokus pada pengembangan media literasi berbasis teknologi digital. Dengan adanya program lanjutan tersebut, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam merancang pembelajaran yang inovatif serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan penggunaan media literasi kreatif dalam pembelajaran bagi guru SMA telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Kegiatan ini

dilaksanakan melalui tahapan penyampaian materi, diskusi, pelatihan, praktik pembuatan media literasi, serta pendampingan penerapan media tersebut dalam pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program, pemanfaatan media literasi dalam pembelajaran masih belum optimal dan cenderung terbatas pada penggunaan buku teks serta metode penyampaian materi secara konvensional. Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, para guru mulai memahami pentingnya penggunaan media literasi kreatif sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Guru dari berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, PPKn, Matematika, Fisika, Geografi, Ekonomi, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, dan Pendidikan Agama Islam, mampu mengembangkan berbagai media literasi yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Selain meningkatkan pemahaman guru, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa berbagai media literasi kreatif yang dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa. Penggunaan media literasi tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca, menulis, dan memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, program pendampingan penggunaan media literasi kreatif dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui program pelatihan lanjutan yang berfokus pada pengembangan media literasi berbasis teknologi digital agar guru semakin mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, I. L., & Beck, M. E. (2024). *Making sense of phonics*. Guilford Publications.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Elkhimry, H. A. (2022). Storytelling: an effective method to teach English language for young learners. *Journal of Science and Knowledge Horizons*, 2(02), 425-435.
- Gao, Y. L., Wang, F. Y., & Lee, S. Y. (2023). The effects of three different storytelling approaches on the vocabulary acquisition and response patterns of young EFL students. *Language Teaching Research*, 27(5), 1078-1098.
- Hadiana, A. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 3(1), 1-9.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064-1074.
- Jelimun, M. O., Selamat, E. H., Anung, M. S., Jumat, H. I., & Darma, B. C. (2024). Pendampingan pembuatan media pembelajaran menggunakan Canva

- kepada para guru SMP. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 396-404.
- Khaerunnisa, M., Julia, J., & Syahid, A. A. (2025). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4007-4015.
- Manibuy, Ronal, dkk. (2025). Pelatihan Metode Pembelajaran Berbasis Literasi untuk Peningkatan Minat Membaca Siswa di SDN Inpres Kalibobo . *Jurnal Pengabdian Mandiri*. Vol.4, No.6, 587-594.
- Mulyani, M., Widaningsih, S., Wiyati, R., Novianti, A., & Darmana, F. (2025). Sosialisasi Proses Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa: Mewujudkan Pengalaman belajar yang Bermakna, Reflektif, dan Menyenangkan. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 699-708.
- OECD. (2021). *21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World*. Paris: OECD Publishing.
- Purwati, S. (2017). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 663-670.
- Rizal, C., Rosyidah, U. A., Yusnanto, T., Akbar, M., Hidayat, L., Setiawan, J., ... & Asari, A. (2022). Literasi digital. Koto Tangah Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi
- Wahyuni, E., & Fitria, Y. (2023). Media digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pembelajaran ipa siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5116-5126.
- Widhanarto, G. P., Prihatin, T., & Kusumawardani, S. (2024). Social media learning strategies, teachers' digital competencies and online learning quality: A correlational study. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(3), 299-309.